

Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar

Grouse Oematan^{1✉}, Utma Aspatia², Tasalina Gustam³
(^{1,2,3}) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

✉ Corresponding author
(oematangrouse@gmail.com)

Abstract

Infectious disease is a disease caused by pathogenic microorganisms such as bacteria, viruses, fungi. The disease can be passed from person to person, through contact with contaminated surfaces or objects. One simple effort that can be done to help prevent infectious diseases caused by bacteria and parasites is to teach children about the importance of a clean and healthy lifestyle. Furthermore, to ensure that children want to change habits in a healthy direction, effort is needed, one of which is through education. Health education plays an important role in promoting the well-being and development of children in primary schools. The results of community service activities show an increase in students' knowledge after counseling is carried out.

Keywords: Children, health education, infectious diseases, PHBS

Abstrak

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, jamur. Penyakit ini dapat ditularkan dari orang ke orang, melalui kontak dengan permukaan atau benda yang terkontaminasi. Salah upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk membantu mencegah penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri dan parasit adalah dengan mengajarkan anak mengenai pentingnya Pola hidup bersih dan sehat. Selanjutnya untuk memastikan anak agar mau mengubah kebiasaan ke arah yang sehat maka diperlukan usaha, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam mempromosikan kesejahteraan dan perkembangan anak-anak di sekolah dasar. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilakukan penyuluhan.

Kata Kunci: Anak, pendidikan kesehatan, penyakit infeksi, PHBS

Artikel info:

Diterima 15 Februari 2023; Disetujui 26 Mei 2023; Diterbitkan 9 Juni 2023

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, jamur. Penyakit ini dapat ditularkan dari orang ke orang, melalui kontak dengan permukaan atau benda yang terkontaminasi, atau melalui vektor seperti nyamuk atau parasit (Yu et al., 2019). Penyakit infeksi dapat dialami oleh semua kelompok usia termasuk anak-anak dengan berbagai tingkatan kasus, mulai dari ringan hingga berat dan dapat berpengaruh pada kesehatan secara menyeluruh.

Penyakit infeksi yang umum terjadi pada anak adalah diare dan cacingan. Menurut WHO sekitar 1,7 milyar kasus diare pada anak (WHO,

2017b), sementara untuk kasus cacingan dialami oleh sekitar 568 juta anak di seluruh dunia atau 13,89% dari populasi dunia saat ini (WHO, 2017a).

Dampak penyakit infeksi pada anak cukup beragam. Diare yang dialami oleh anak dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti dehidrasi, ketidakseimbangan cairan tubuh, kekurangan nutrisi, lemah dan gangguan pertumbuhan (Florez et al., 2020). Diare bila tidak tertangani dengan baik dapat berujung pada kematian.

Penyakit cacingan pun juga memiliki risiko yang tinggi bagi kesehatan anak, yang paling

umum terjadi adalah gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Infeksi cacing pada usus anak dapat menghambat penyerapan nutrisi yang memadai dari makanan yang dikonsumsi. Lebih lanjut infeksi yang terjadi juga mempengaruhi kognitif anak. Hal ini sebagai manifestasi dari kurangnya nutrisi penting seperti zat besi, zinc dan mineral esensial lain yang mempengaruhi fungsi otak dan kemampuan kognitif anak (Owino et al., 2019).

Kebiasaan hidup bersih dan sehat merupakan bagian dari pendekatan kesehatan masyarakat yang mendorong upaya-upaya pencegahan penyakit dan mempromosikan kesehatan secara umum. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan (Julianti et al., 2018). Dengan melakukan praktik seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, menjaga lingkungan tetap bersih, sanitasi yang baik dan perilaku sehat lain yang mendukung pencegahan penyakit.

Salah upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk membantu mencegah penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri dan parasit adalah dengan mengajarkan anak mengenai pentingnya Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) (CDC, 2020).

Penerapan PHBS di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang cukup baik, dimana anak akan belajar langsung dari lingkungannya dan mempraktikkan perilaku yang sehat dan mengabaikan yang tidak sehat.

PHBS di lingkungan sekolah mempunyai beberapa indikator yaitu mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih, aktivitas fisik yang teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Indikator ini harus dilakukan agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah (Lina, 2016). Selanjutnya untuk memastikan anak agar mau mengubah kebiasaan ke arah yang sehat maka diperlukan usaha, salah satunya melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan pada anak sangat penting dalam membentuk perilaku sehat sejak

usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan kesehatan yang baik memiliki potensi untuk menjadi generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan pada anak juga memiliki dampak jangka panjang dalam mencegah penyakit, mengurangi angka kematian anak, dan meningkatkan kualitas hidup (Edelman & Kudzma, 2021).

Beberapa tahun terakhir terdapat penurunan perhatian terhadap pendidikan kesehatan pada anak. Faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan kesehatan bagi anak, kurangnya sumber daya yang tersedia, serta pergeseran fokus pada aspek pendidikan lainnya telah menyebabkan rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan pendidikan kesehatan pada anak (Kubb & Foran, 2020).

Pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam mempromosikan kesejahteraan dan perkembangan anak-anak di sekolah dasar. Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang komprehensif, anak-anak dapat dibekali dengan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan tentang kesehatan mereka dan menjalani gaya hidup yang lebih sehat (Eden et al., 2019). Pendidikan kesehatan di sekolah dasar tidak hanya berkontribusi pada kesehatan anak secara langsung tetapi juga sebagai cerminan kondisi kesehatan saat anak dewasa.

Tingkat kesehatan anak yang buruk memiliki dampak negatif yang signifikan pada masa depan mereka. Anak-anak yang mengalami masalah kesehatan, seperti malnutrisi, kekurangan gizi, dan penyakit menular, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, tingkat ketidakhadiran di sekolah yang tinggi, serta penurunan kemampuan belajar.

SD Inpres Hansisi merupakan salah satu sekolah dasar yang dibentuk berdasarkan instruksi presiden. SD Inpres Hansisi didirikan sejak tahun 1980 sebagai langkah pemerintah untuk menjawab kebutuhan pendidikan di wilayah Semau. Saat ini SD Inpres Hansisi secara administratif masuk kedalam wilayah Kabupaten

Kupang, dan berjarak sekitar 14 KM dari Kota Kupang, dan bisa ditempuh dengan waktu 45 menit perjalanan darat dan laut.

Sebagai salah satu sekolah dasar yang dekat dengan pusat ibu kota provinsi, SD Inpres Hansisi masih belum lepas dari beberapa persoalan salah satunya yaitu masalah sanitasi, praktik PHBS yang masih minim dilakukan yang kemudian memicu penyakit infeksi seperti cacingan dan diare pada siswa.

Berdasarkan observasi awal, tim pengabdian kemudian memutuskan untuk melakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan bagi siswa SD Inpres Hansisi, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa, sekaligus mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Hansisi, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan 6. Sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Observasi awal

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan kunjungan terlebih dahulu ke lokasi, Sekolah untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada sasaran.

2. Persiapan Kegiatan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, masalah yang ada pada sasaran yaitu minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan banyaknya siswa yang tidak terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Tim kemudian memutuskan untuk melakukan intervensi pada pengetahuan siswa, melalui pendidikan kesehatan. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki oleh tim dan juga kesesuaian dengan bidang keahlian masing-masing anggota. Selanjutnya tim juga menyiapkan alat dan bahan pendukung kegiatan diantaranya lembar kuesioner, print

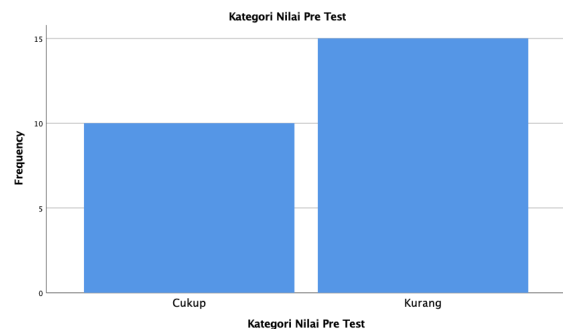
out materi, alat tulis, sabun, hand sanitizer, sikat dan pasta gigi.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan tim terlebih dahulu melakukan *pre test* bagi pada siswa. Setelah itu tim kemudian menyampaikan materi mengenai PHBS dan Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi. materi disampaikan oleh secara bergantian oleh anggota tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan *post test*, untuk mengukur perubahan pengetahuan yang ada pada siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, dimana siswa yang hadir cukup aktif dalam menyampaikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan pengabdian kemudian diakhiri dengan praktik cuci tangan dengan sabun yang dilakukan oleh semua siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

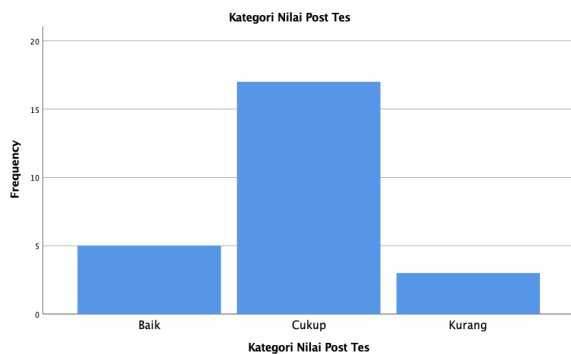
Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Inpres Hansisi, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS dan Penyakit Infeksi.



Gambar 1. Hasil pre test siswa

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa, sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian diketahui bahwa 15 siswa memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PHBS dan 10 siswa lainnya berpengetahuan cukup. Tim pengabdian sadar bahwa hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa siswa di SD Inpres Hansisi secara keseluruhan tidak terbiasa dengan PHBS, oleh karena itu tim pengabdian memilih untuk melaksanakan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan

sebagai upaya intervensi terhadap pengetahuan siswa.



Gambar 2. Hasil post test siswa

Gambar 2 diatas menunjukkan perbedaan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan. Diketahui, sebanyak 15 siswa yang tadinya memiliki pengetahuan kurang, setelah intervensi 12 siswa diantaranya mengalami peningkatan pengetahuan dari yang tadinya berpengetahuan kurang menjadi cukup. Sementara 5 siswa yang awalnya berpengetahuan cukup, mengalami peningkatan pengetahuan dari cukup menjadi baik setelah intervensi.

Pengetahuan merupakan pemahaman, informasi, atau fakta yang dimiliki oleh seseorang dan semua ini bersumber dari pengalaman dan proses belajar yang dialami.

Proses peningkatan pengetahuan dikatakan efektif jika dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk memastikan anak mendapat informasi terbaru dan tetap mempertahankan praktik baik untuk menjaga kesehatan mereka

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, selama proses penyuluhan berlangsung, peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan sebagai upaya pendidikan kesehatan bagi anak.

Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai sebuah proses belajar yang berkesinambungan, dinamis dan kompleks. Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk mendorong perubahan perilaku, memberdayakan individu dan mempromosikan kesehatan ke arah yang lebih positif (Pueyo-Garrigues et al., 2019).

Pendidikan kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku yang awalnya tidak sehat menjadi lebih sehat Hal ini sesuai dengan temuan Sari, (2013) dimana pendidikan kesehatan merupakan salah satu penentu perilaku siswa yang nantinya akan berinteraksi dengan masyarakat. Selanjutnya pendidikan kesehatan yang dilakukan hendaknya selalu ditekankan oleh guru pada siswa baik secara teori maupun praktik untuk mendukung perubahan perilaku pada siswa

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan yang dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Perubahan pengetahuan yang terjadi pada siswa perlu dipertahankan dengan melakukan edukasi secara berkesinambungan untuk mendorong perubahan perilaku ke arah perilaku hidup bersih dan sehat, sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2020). *Parasite Infections in Children*. Parasites.
- Edelman, C., & Kudzma, E. C. (2021). *Health promotion throughout the lifespan-ebook*. Elsevier Health Sciences.
- Eden, E., Akyildiz, M., & Sönmez, I. (2019). Comparison of two school-based oral health education programs in 9-year-old children. *International Quarterly of Community Health Education*, 39(3), 189–196.
- Florez, I. D., Nino-Serna, L. F., & Beltran-Arroyave, C. P. (2020). Acute infectious diarrhea and gastroenteritis in children. *Current Infectious Disease Reports*, 22, 1–12.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82.
- Kubb, C., & Foran, H. M. (2020). Online health information seeking by parents for their children: systematic review and

- agenda for further research. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8), e19985.
- Lina, H. P. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4(1), 92–103.
- Owino, V. O., Murphy-Alford, A. J., Kerac, M., Bahwere, P., Friis, H., Berkley, J. A., & Jackson, A. A. (2019). Measuring growth and medium-and longer-term outcomes in malnourished children. *Maternal & Child Nutrition*, 15(3), e12790.
- Pueyo-Garrigues, M., Whitehead, D., Pardavila-Belio, M. I., Canga-Armayor, A., Pueyo-Garrigues, S., & Canga-Armayor, N. (2019). Health education: A Rogerian concept analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 94, 131–138.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.03.005>
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- WHO. (2017a). *Soil-transmitted helminth infections*. World Health Organization.
- WHO. (2017b). *WHO updates fact sheet on Diarrhoeal diseases*. World Health Organisation.
- Yu, X., Jiang, W., Shi, Y., Ye, H., & Lin, J. (2019). Applications of sequencing technology in clinical microbial infection. *Journal of Cellular and Molecular Medicine*, 23(11), 7143–7150.